

PENGARUH OPINI AUDIT DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI *INDONESIA STOCK EXCHANGE* (PERIODE TAHUN 2019-2023)

Jane Amanda Yaputra¹ Se Tin²
Universitas Kristen Marantha, Bandung
janeamanda99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dampak dari korelasi opini audit bersama metrik profitabilitas terhadap legitimasi penetapan opini *going concern* di sektor industri manufaktur. Jenis perisetan ini yaitu causal explanatory. Lingkup populasi penelitian ini terdiri atas segenap entitas manufaktur yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Pengambilan sampel memanfaatkan metode purpose sampling dan jumlah sampel yang dipergunakan adalah 35 industri manufaktur yang memiliki data laporan keuangan lengkap tahun 2019-tahun 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan memanfaatkan data laporan keuangan yang diperoleh melalui laman industri manufaktur yang teregistrasi pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Pengujian data ini memanfaatkan regresi logistik. Perolehan dari perisetan ini membuktikan opini audit menunjukkan keterkaitan positif terhadap probabilitas entitas memperoleh opini *going concern* (nilai yang diperoleh menunjukkan angka 1, dan rasio profitabilitas tidak menunjukkan relasi yang signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai yang diperoleh sebesar 0). Saran bagi periset berikutnya agar periset dapat memperbanyak jangka waktu pengamatan, memanfaatkan populasi dan sampel selain dari industri manufaktur, dan memanfaatkan variabel independent lainnya.

Keywords: audit opinion, profitability ratio, and going concern audit opinion

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu kebutuhan utama bagi setiap industri karena berfungsi untuk menyampaikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menggambarkan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas (Standar dkk., 2015)

Berdasarkan (Standar dkk., 2015) laporan keuangan memegang fungsi esensial dalam mengomunikasikan informasi mengenai posisi finansial, kinerja operasional, serta arus kas entitas, yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Pihak pengguna laporan keuangan seperti investor, tenaga kerja, kreditur, maupun pemerintah menghendaki agar informasi yang tersaji

merepresentasikan kondisi riil perusahaan, sehingga keputusan yang ditetapkan dapat selaras dengan keadaan aktual organisasi (Standar dkk., 2015)

Pada tahun 2019, dilakukan penghentian sementara pada PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) dikarenakan PT Bakrie Telecom Tbk memperoleh hasil audit “tidak memberikan pendapat” dari auditor selama 2 tahun beruntun pada masa Desember 2018 dan Desember 2017. Insiden tersebut terjadi karena auditor tidak dapat secara bebas mengakses bukti audit, namun PT Bakrie Telecom Tbk menghadapi ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban utangnya (*Disuspensi & Lapkeu Disclaimer, Ini Penjelasan Bakrie Telecom*, t.t.). Faktor lainnya yaitu terdapat kebingungan informasi yang disajikan di laporan keuangan, industri tersebut menghadapi permasalahan yaitu terdapat ketidaksesuaian peraturan dikarenakan kerugian yang terus meningkat sehingga selalu membukukan laba negatif, dan termasuk ketidakpastian auditor terkait dengan masalah *going concern* industri tersebut.

Berdasarkan (SA Seksi 341, t.t.) konsep *going concern* merujuk pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang selama tidak terdapat indikasi yang menunjukkan sebaliknya. Perusahaan biasanya

mengharapkan opini wajar tanpa pengecualian dipandang sebagai instrumen penting dalam menjaga eksistensi dan kontinuitas operasional perusahaan, sekaligus menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Publik, 2001)

Selain itu, rasio profitabilitas, selain opini audit *going concern*, menjadi tolak ukur bagi kemampuan korporasi dalam merealisasikan pendapatan bersih dari kegiatan operasionalnya. Fenomena di PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) mendorong peneliti berusaha mengkaji elemen-elemen yang berperan dalam mempengaruhi kelangsungan usaha (*going concern*). Kajian ini dirancang untuk mengevaluasi keterkaitan antara opini audit dan rasio profitabilitas dengan kecenderungan pemberian opini *going concern*.

RERANGKA TEORITIS

Auditing

(Arens & Loebbecke, 2000) menyatakan bahwa audit didefinisikan sebagai prosedur sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti informasi, guna memastikan serta melaporkan keselarasan data terhadap tolak ukur atau norma yang berlaku.

(Tobink, 2002) menyatakan bahwa opini audit merujuk pada laporan yang disampaikan oleh akuntan publik terkait

hasil dari pemeriksaan yang dilakukan. pemeriksaan dan evaluasi bukti perusahaan, untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara layak dalam kerangka standar yang ditentukan secara internasional.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan industri untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang berkorelasi dengan komponen penjualan, aset, dan ekuitas menurut kriteria kuantifikasi tertentu. Rasio profitabilitas dapat digambarkan dengan menghitung *return on assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Going concern

Going concern bisa diistilahkan sebagai industri dapat melanjutkan bisnisnya dalam kurung waktu panjang dan tidak akan dibubarkan. Menurut (Rahayu, 2007) *going concern* dibagi menjadi 2 pengertian yaitu yang pertama adalah *going concern* sebagai teori yang artinya kemampuan industri untuk pertahankan kelangsungan kehidupan industrinya dalam kurung waktu yang panjang, dan yang kedua yaitu *going concern* menjadi opini audit yang artinya auditor mempunyai keraguan terkait dengan kemampuan

industri untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan industrinya diwaktu mendatang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu (siahaan, 2021) terdapat pengaruh *audit opinion* terhadap penetapan keberlangsungan usaha. Kemudian (Vernansha dkk., 2022) rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan causal *explanatory*. *Causal explanatory* menjelaskan hubungan antar variable dan pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan terlebih dahulu untuk menjelaskan peristiwa dan fenomena kajian.

Populasi kajian ini mencakup badan usaha manufaktur yang tercatat *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2019-2023.

Pengambilan sampel riset ini menggunakan strategi *non-probability sampling*, secara spesifik melalui *purposive sampling*.

Spesimen yang akan digunakan sebesar 35 industri manufaktur yang memiliki tolak ukur yaitu:

1. Tertera pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX).
2. Industri mempublikasi data keuangan utuh pada periode 2019-

2023.

3. Laporan keuangan dipublikasi memakai mata uang rupiah (Rp).
4. Industri menerbitkan laporan audit lengkap.

Dalam kajian ini penulis menggunakan strategi arsip, agar memperoleh data sekunder, pendekatan pengumpulan data yang dipakai yaitu pendekatan pengumpulan data di basis data yang tersedia (Hartono, 2022). Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder berupa hasil perhitungan rasio industri yang terdapat dalam laporan keuangan industri yang memenuhi tolak ukur yang ada dari tahun 2019-2023 dan laporan audit dari masing-masing industri tersebut.

Uji Regresi Logistik

Hipotesis dianalisis menggunakan regresi logistik, yang berfungsi mengevaluasi kapabilitas variabel independen dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya variabel dependen (Ghozali, 2021)

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Model

Menurut (Ghozali, 2021) uji *goodness of fit model* dimanfaatkan bagi mengukur keakuratan analisa regresi sampel dalam memprediksi jumlah fakta. Selaku perhitungan, *goodness of fit* sebuah bentuk bisa diperhitungkan dari

angka koefisien determinasi, angka statistik F dan angka statistik t, diantaranya:

1. Ho tidak dapat diterima apabila nilai uji statistik terdapat didalam area kritis.
2. Ho dapat diterim apabila nilai uji statistik terdapat diluar area kritis

Dalam kajian ini uji *goodness of fit* digunakan dengan uji *Hosmer and Lemeshow*.

Koefisien Determinasi

Koefisienn determinasi (R^2) dimanfaatkan bagi menghitung sejauh mana besar keterampilan model dapat mereprsentasikan variasi variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) ditentukan dalam kisaran 0–1. Jika nilainya rendah, maka variabel independen dianggap kurang efektif dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Regresi Logistik

OPINI AUDIT (X1)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	0	.

Nilai sig diatas 0,05 mempunyai pengertian yaitu opini auditt ada dampak terhadap penerbitan opini *going concern*. Nilai sig

yang diperoleh yaitu 1, dapat disimpulkan opini audit berimplikasi pada penerbitan opini audit *going concern*

PROFITABILITAS (X2)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	56,958	8	,000

Secara umum, nilai sig di atas 0,05 diinterpretasikan sebagai adanya hubungan antara profitabilitas dan opini *going concern*. Namun, hasil penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi opini audit *going concern*.

Hasil uji Hosmertestand Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	0	.
2	11,168	8	,192

Dengan merujuk pada tabel Hosmer and Lemeshow, diperoleh nilai signifikansi 0,192 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 tetap diterima, cara ini dapat mengestimasi angka opini audit yang *going concern* / bisa dipastikan cara ini layak dijalankan karena sama dengan data penelitiannya. Pada intinya, cara ini dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18,363 ^a	,185	,731
2	13,375 ^b	,204	,806

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

b. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berlandaskan tabel 1 Model Summary angka Nagelkerke R Square menunjukkan nilai sebanyak 0,806 mempunyai pengertian variabilitas opini *going concern* dipengaruhi oleh tipe opini audit yang diterima entitas serta kinerja profitabilitasnya, yang menjelaskan sebesar 80,6% dari variabilitas tersebut. Sisa 19,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

SIMPULAN

Pengaruh opini audit terhadap opini audit *going concern*

Variabel opini audit (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 1. Apabila nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Pengaruh positif di sini dimaknai

bahwa apabila suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* pada periode sebelumnya, terdapat kecenderungan tinggi bahwa perusahaan tersebut akan kembali memperoleh opini serupa pada periode berikutnya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siahaan, 2021) yang menunjukkan bahwa opini audit pada tahun sebelumnya memberikan implikasi signifikan terhadap kemungkinan penerbitan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Variabel rasio profitabilitas (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0. Secara umum, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, karena hasil pengujian memperlihatkan nilai $\text{sig} = 0$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Temuan ini sejalan dengan studi (Vernansha dkk., 2022) yang juga menegaskan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki implikasi signifikan terhadap kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

SARAN

Terdapat keterbatasan pada kajian ini yaitu:

1. Jumlah periode kajian terbatas 5 tahun (tahun 2019-2023), sehingga hasil kajian ini hanya mencerminkan industri manufaktur untuk 5 tahun saja.
2. Data diaplikasikan pada kajian ini hanya industri manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange*.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yakni opini audit dan rasio profitabilitas yang diukur melalui *return on assets*.

Saran untuk kajian selanjutnya:

1. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu lebih dari lima tahun sehingga hasil analisis dapat lebih merepresentasikan kondisi industri yang dikaji.
2. Peneliti di masa depan dianjurkan untuk memperluas objek kajian di luar sektor manufaktur.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain, misalnya audit delay, kualitas auditor, reputasi KAP, maupun faktor lain yang berpotensi memengaruhi penerbitan opini

audit going concern.

4. Perusahaan sebaiknya mengoptimalkan pemanfaatan asset agar dapat meningkatkan tingkat profitabilitas, yang pada gilirannya dapat memperbesar peluang memperoleh opini audit going concern yang lebih baik.
5. Perusahaan juga disarankan untuk memperbaiki transparansi serta mutu pelaporan keuangan, dan memastikan laporan disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. ., & Loebbecke, J. K. . (2000). *Auditing : an integrated approach*. 828.
- Disuspensi & Lapkeu Disclaimer, Ini Penjelasan Bakrie Telecom*. (t.t.). Diambil 18 September 2025, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190531181345-17-76239/disuspensi-lapkeu-disclaimer-ini-penjelasan-bakrie-telecom>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk penelitian Empiris*.
- Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan analisis investasi*.
- Publik, I. A. I. K. A. (2001). *Standar profesional akuntan publik: standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultasi, standar pengendalian mutu, aturan etika kompartemen akuntan publik : per 1 Januari 2001*.1102
- Rahayu, P. (2007). Assessing Going Concern Opinion: A Study Based On Financial and Non-Financial Informations (Empirical Evidence of Indonesian Banking Firms Listed on JSX and SSX). *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 1–32.
- S Seksi 341. (t.t.).
- Si siahaan, gabriel. (2021). *PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN REPUTASI KAP TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2020)*.
- Standar, D., Keuangan, A., Akuntan Indonesia, I., Akuntan, G., Pengungkapan, P., & Psak, A. (2015). *Diterbitkan oleh PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN*.

Tobink, R. T. N. (2002). *kamus istilah akuntansi*.

Vernansha, C., Natasya, N., & Hutahaeen, T. F. (2022). PENGARUH KUALITAS AUDITOR, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1104–1117.